

Menstimulasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Melalui Tembang Dolanan Jawa Di Ra Baitul Muttaqien Selomerto

Anggun¹, Sulis Idawati², Umayah³, Ariesta luciana hendrika⁴, Sultiyah⁵, Hidayatu Munawaroh⁶

e-mail: anggunar1223@gmail.com¹, sulisidawati87@gmail.com²,
umayahumay280@gmail.com³, arstalucianahendrika17@gmail.com⁴,
isulsultiyah@gmail.com⁵, idamunajah@gmail.com⁶

^{a b c d e f} Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah Di Wonosobo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai stimulasi literasi budaya dan kewargaan melalui tembang dolanan jawa di RA Baitul Mutaqin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan stimulasi literasi budaya dan kewargaan melalui tembang dolanan Jawa. Wawancara digunakan untuk mengetahui proses awal digagasnya stimulasi literasi budaya dan kewargaan melalui tembang Dolanan Jawa. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan untuk stimulasi literasi budaya dan kewargaan melalui tembang Dolanan Jawa. Berdasarkan hasil analisis data tentang pelaksanaan stimulasi literasi budaya dan kewargaan melalui tembang Dolanan Jawa di RA Baitul Mutaqin Selomerto berawal dari kurangnya pengetahuan anak mengenai literasi budaya dan kewargaan melalui tembang Dolanan Jawa. Maka dari itu perlu adanya stimulasi mengenai literasi budaya dan kewargaan melalui tembang Dolanan Jawa yang dilakukan oleh seorang pendidik anak usia dini.

Kata kunci: Literasi, stimulasi, tembang jawa.

Abstract

This study aims to analyze the stimulation of cultural literacy and citizenship through Javanese dolanan songs at RA Baitul Mutaqin. This research is a qualitative research and data collected using observation, interview and documentation techniques. Observations are used to obtain data on the implementation of cultural literacy and citizenship stimulation through Javanese dolanan songs. Interviews were used to find out the initial process of initiating the stimulation of cultural literacy and citizenship through the Javanese Dolanan song. While the documentation is used to find out the activities carried out to stimulate cultural literacy and citizenship through the Javanese song Dolanan. Based on the results of data analysis on the implementation of cultural literacy and citizenship stimulation through the Javanese Dolanan song at RA Baitul Mutaqin Selomerto, it started from a lack of children's knowledge regarding cultural literacy and citizenship through the Javanese Dolanan song. Therefore, it is necessary to stimulate cultural literacy and citizenship through the Javanese Dolanan song performed by an early childhood educator.

Keywords: Literacy, stimulation, Javanese song.

Article History

Submitted: 5 September 2023

Accepted: 12 September 2023

Published: 29 September 2023

PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan dan berpikir kritis tentang ide-ide (Yunus Abidin, 2018:2). Memperlakukan literasi sebagai konsep yang berkembang untuk memungkinkan guru untuk melihat keanekaragaman budaya dan bahasa sebagai sumber daya yang berharga bagi siswa untuk melihat dengan media digital yang baru, bukan sebagai konsumen namun sebagai produsen yang kritis dan kreatif.

Literasi dibagi menjadi 6 (enam) yaitu : pertama, Literasi Baca Tulis merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Kedua, Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk (a) bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan symbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari; (b) bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan. Ketiga, Literasi sains merupakan pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains.keempat, Literasi digital merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Kelima, Literasi finansial pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan (a) pemahaman tentang konsep dan risiko, (b)

keterampilan, dan (c) motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. keenam, Literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia(Nudiati & Sudiapermana, 2020:36-37).

literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa. Literasi budaya dan kewargaan menjadi hal yang penting untuk dikuasai di abad ke-21 oleh setiap orang terutama generasi millennial, agar mereka dapat tetap mencintai dan ikut melestarikan kebudayaan Indonesia(Pratiwi&Asyrotin, 2019:68). Literasi Budaya adalah suatu kemampuan untuk memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Literasi kewargaan adalah kemampuan untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara(Purbasari dkk, 2020:221).

Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Literasi budaya dan kewargaan menjadi hal yang penting untuk dikuasai dimasa sekarang. Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat , kepercayaan dan lapisan sosial. Ada 6 prinsip dasar Literasi kebudayaan dan kewargaan, antara lain : Budaya melalui alam pikir melalui bahasa dan perilaku, Kesenian sebagai produk budaya, Kewargaan multicultural dan partisipatif, Nasionalisme, Inklusivitas dan Pengalaman langsung(Sueca, 2021:150)

Pembelajaran literasi budaya dan kewargaan melalui tembang dolanan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh Guru kepada anak didiknya yang bertujuan agar Pendidikan Anak Usia Dini memahami berbagai warisan budaya yang ada di Indonesia salah satunya Tembang dolanan jawa. Tembang dolanan jawa dapat digunakan untuk mengembangkan Pendidikan

karakter anak, khususnya mengenai kemampuan kosakata bahasa jawa. Jenis –jenis tembang doalanan Jawa ada banyak sekali seperti, a. Lagu Dolanan Dadi Murid, Lagu dolanan dadi murid merupakan lagu dolanan yang dilagukan saja tanpa disertai permainan. b. Sluku – sluku bathok, Lagu dolanan Sluku- sluku Bathok dimainkan oleh tiga atau empat anak perempuan yang duduk dalam lingkaran. c. Cublak – cublak suweng. d. Lir-ilir, e. Lagu padhang bulan, tembang dolanan ini mampu menunjukkan kekompakan, keakraban, kebersamaan, solidaritas, senasib seperjuangan, tenggang rasa, dan membina kerukunan, persahabatan, dan persaudaraan(Maryaeni, 2009:189-190).

Budaya sebagai alam pikir melalui perilaku dan Bahasa menjadi salah satu prinsip dasar literasi dan kebudayaan. Misalnya melalui ungkapan dalam Bahasa jawa memayuhayuningbawono kita menganal dengan falsafah hidup bahwa manusia harus menjaga lingkungan hidupnya. Prinsip dasar literasi kebudayaan dan kewarganegaraan selanjutnya adalah kesenian sebagai produk budaya. Berbagai macam bentuk kesenian yang dihasilkan membawa ciri khas kebudayaan dari daerahnya.

Tehnik stimulasi dalam mendidik karakter anak-anak bisa melalui musik,yanyian, suara, Gerakan, memecahkan masalah, maupun menggambar lagu dolanan anak memiliki manfaat yang positif didalam pembentukan karakter karena mengandung nilai-nilai pendidikan diantaranya nilai kejujuran, kerukunan, sejarah, budaya, dan menghormati orang lain. Selain itu kreativitas anak juga terbentuk dalam setiap tehnik permainan yang dilakukannya.(rosmiati.2014.75)

Fungsi lagu dolanan adalah mengungkapkan dalam pembelajaran siswa disesuaikan dengan ketrampilan siswa yakni meningkatkan kemampuan kognitif, melatih gerakan motorik, menumbuhkan aspek moral dalam kehidupan sehari- hari. Berkaitan dengan syairnya lagu dolanan berfungsi memberikan pengrtahuan pada siswa dalam mengajarkan nilai-nilai Pendidikan. (Ulfah, 2022:20)

METODE

Metode Penelitian yang digunakan pada artikel ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat Deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam Observasi ini dilakukan dengan terjun kelapangan dan mendampingi guru dalam menstimulus literasi budaya dan kewargaan pada anak melalui tembang dolanan jawa yang dilakukan dalam pembelajaran. Dan juga wawancara ini dilakukan dengan interaksi dengan guru terkait dengan perkembangan anak tentang leterasi anak.

Dokumentasi ini diambil untuk mengetahui seberapa banyak guru melakukan stimulus literasi budaya dan kewargaan melalui tembang dolanan jawa. Penelitian kualitatif ini memiliki keterkaitan dalam penelitian yang diangkat sehingga ditemukan penelitan yang relevan dalam menstimulus literasi budaya kewargaan melalui melalui tembang dolanan Jawa di RA Baitul muttaqien diselomerto. Yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 29 Maret 2023 hingga hari sabtu tanggal 1 April 2023, pukul 07.30-09.00 .Peserta berjumlah 11 anak dengan rentang usia 4-5 tahun (kelompok A). Pada kegiatan ini kami membagi menjadi tiga tahapan kegiatan melalui tembang dolanan Jawa yang berjudul Cublak –Cublak Suweng.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menstimulasi literasi budaya dan kewargaan melalui tembang dolanan jawa bagi anak usia dini. Didaerah Jawa Tengah terdapat banyak sekali jenis- jenis tembang dolanan seperti padang bulan, cublak – cublak suweng, lir-ilir, sluku-sluku bathok da masih banyak lainnya. Namun pada penelitian ini penulis mengenalkan salah satu Tembang dolanan yang berjudul Cublak-Cublak Suweng dan permainannya di RA Baitul Muttaqien. Kegiatan menstimulasi literasi budaya dan kewargaan melalui tembang dolanan jawa dilakukan secara langsung untuk menstimulasi keterampilan literasi budaya dan kewargaan menggunakan tembang dolanan jawa di RA Baitul Muttaqien Selomerto.

Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi dilanjutkan Latihan/praktek menstimulasi dan memberikan pemahaman keterampilan literasi budaya dan kewargaan melalui tembang dolanan jawa. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 29 Maret 2023 hingga hari sabtu tanggal 1 April 2023, pukul 07.30-09.00 .Peserta berjumlah 11 anak

dengan rentang usia 4-5 tahun (kelompok A). Pada kegiatan ini kami membagi menjadi tiga tahapan kegiatan melalui tembang dolanan Jawa yang berjudul Cublak –Cublak Suweng.

Hasil penelitian pada hari pertama yang dimulai pada hari rabu 29 Maret 2023 dibagi menjadi tiga tahapan.



Tahap awal atau pertama dalam kegiatan literasi budaya dan kewargaan melalui tembang Cublak – Cublak Suweng yaitu penyampaian materi tembang dolanan jawa melalui metode ceramah oleh pendidik sehingga anak didik bisa mengetahui tentang apa itu tembang dolanan jawa. Pada tahap ini masih banyak sekali anak- anak yang belum mengetahui tembang dolanan yang ada disekitar daerah tempat tinggal mereka. Anak – anak cenderung lebih memahami lagu – lagu yang sedang trend dimasa sekarang ini. Hal tersebut juga menjadi daya tarik sendiri bagi anak – anak karena mereka belum pernah menyanyikan sekaligus memainkan tembang cublak – cublak suweng, maka dari itu anak – anak merasa tertantang, ingin tahu dan ingin mencobanya. Pada tahap ini pendidik menceritakan awal mula munculnya tembang cublak – cublak suweng.



Tahap kedua yaitu pendidik mempraktekan/memperagakan tembang dolanan jawa berjudul Cublak Cublak Suweng, dengan dibantu oleh beberapa anak. Dengan Langkah sebagai berikut :

- a. Permainan ini beranggotakan minimal tiga anak, dengan peran: pemimpin, anak yang “dadi = jadi”, dan satu sebagai teman main.
- b. Seorang anak yang “dadi” tengkurap
- c. Salah satu temannya memimpin permainan dengan cara mengedarkan suweng (di simbolkan oleh batu kerikil) ke atas telapak tangan teman-teman lainnya yang terbuka di atas punggung anak yang “dadi”. Pemutaran kerikil tersebut disertai dengan bernyanyi bersama-sama melagukan Cublak- cublak Suweng. Anak yang “dadi” harus berpikir dan mewaspadai pemutaran kerikil agar dapat menebak yang menggenggamnya dengan tepat.
- d. Setelah beberapa putaran, kerikil diserahkan kepada salah seorang anak agar disembunyikan di genggamannya.
- e. Anak yang “dadi” harus menebak siapa yang menyimpan kerikil pada saat lirik lagu sir- sir pong dhele kopong sir- sir pong dhele kopong dinyanyikan secara berulang-ulang.
- f. Apabila tebakannya meleset maka anak tersebut harus “dadi” lagi. Apabila tebakannya tepat maka anak yang memegang kerikil tersebut yang harus menggantikan posisi “dadi”.



Tahap ketiga adalah anak menyanyikan dan memperagakan tembang dolanan Cublak-cublak suweng secara langsung dan dilakukan dengan berkelompok.



Namun sebelum memulai permainan anak- anak melakukan awalan permainan untul menentukan siapa yang dadi “tengkurap”. Untuk melakukan awalan tersebut anak – anak melakukan hompipah. Hompimpa dilakukan minimal terdiri dari 3 pemain, dengan cara membolak-balikkan telapak tangan (hitam/putih). Setelah menentukan siapa pemenangnya maka dilakukan permainan dengan menyanyikan tembang cublak – cublak suweng.

Teks tembang cublak- cublak suweng

Cublak-cublak suweng
Cublak-cublak suweng
Suwenge ting gelenter
Mambu ketundhung gudel
Pak empong lera-leru Sapa ngguyu ndhelikake
Sir-sir pong dhele kopong
Sir-sir pong dhele kopong

Artinya:

Cublak „tempat minyak wangi“ (dan) subang
Subangnya berserakan
Bau anak sapi yang diusir
Pak empong sudah ompong kalau makan makanannya kesana kemari
Siapa yang tertawa dia yang menyembunyikan
Sir-sir pong kedelai yang tidak bernas
Sir-sir pong kedelai yang tidak bernas

Pada tahap ini anak-anak mampu memahami dan mengikuti arahan yang diberikan pendidik. Ketika kegiatan berlangsung muncul berbagai pertanyaan dari anak-anak, seperti “Cublak-cublak suweng itu apa?”, “ gimana cara mainnya?”, “ arti cublak-cublak suweng apa sih?”. Pada kegiatan ini banyak anak yang antusias terhadap permainan tembang dolanan jawa.

Hasil Penelitian pada hari sabtu 1 April 2023 peneliti mengenalkan tembang padhang bulan dan mengulang kembali tembang cublak – cublak

suweng. pada penelitian hari tersebut peneliti membagi menjadi tiga tahapan kegiatan.



Tahap pertama pada kegiatan yaitu penyampaian materi tembang dolanan jawa melalui metode ceramah oleh pendidik sehingga anak didik bisa mengetahui tentang apa itu tembang dolanan jawa pada bulan dan seperti apa tembangnya. Pada hari tersebut pendidik menyampaikan tembang yang berjudul padhan bulan.



Pada tahapan kedua pendidik menunjukkan salah satu anak untuk mempraktekkan menyanyikan temang padang bulan bersama didepan teman-temannya.

*Yo prakanca dolanan ing njaba
Ayo taman-teman bermain di luar
Padhang mbulan padhangé kaya rina
bulan purnama seperti siang hari
Rembulané kang ngawé-awé
bulan melambaikan tangan, mengajak
Ngélikaké aja turu soré-soré
mengingatkan agar tidak tidur sore*

Tembang dolanan ini mampu menunjukkan kekompakan, keakraban, kebersamaan, solidaritas, senasib seperjuangan, tenggang rasa, dan membina kerukunan, persahabatan, dan persaudaraan(Maryeni, 2009;189).



Tahap ketiga anak-anak diperintahkan untuk mengulang kembali permainan tembang dolanan cublak-cublak suweng. pada kegiatan tersebut anak merasa sangat antusias karena sudah bisa mempraktekan permainan tembang dolanan cublak –cublak suweng.

Dalam kegiatan menstimulasi literasi budaya dan kewargaan melalui tembang dolanan jawa memiliki beberapa kesulitan dalam menerangkan kepada anak mengenai Langkah-langkah dalam permainan cublak-cublak suweng, bahasa dalam lirik tembang padhang bulan dan cublak- cublak suweng, karena anak – anak merasa sangat asing terhadap tembang-tembang dolanan jawa. Keterampilan literasi budaya dan kewargaan melalui tembang dolanan cublak-cublak suweng pada PAUD dapat mencangkup seluruh aspek pengembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama-moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni. Pada Proses kegiatan menstimulasi literasi budaya dan kewargaan melalui tembang dolanan jawa tidak hanya mampu meningkatkan aspek pengembangan anak saja namun termasuk juga dalam salah satu upaya untuk melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya wilayah jawa tengah, dengan mengenalkan, melestarikan, mempraktekkan dan menanamkan kecintaan anak terhadap budaya – budaya yang ada di Indonesia.

Melunturnya kebanggaan Masyarakat terhadap budayanya sendiri mengakibatkan terputusnya estafet pewarisan nilai- nilai kearifan budaya lokal terutama pada kesenian Tembang Dolanan. Seyogyanya anak pada

masa sekarang lebih condong untuk hanya bermain Gadget yang menurut anak- anak lebih menarik daripada melakukan permainan tradisional seperti tembang dolanan jawa.

Pembentukan karakter dibangun melalui tembang dolanan ini adalah salah satu warisan budaya yang dahulu digemari oleh anak-anak (jawa) adalah tembang dolanan. Tembang dolanan ini berfungsi sebagai lagu yang biasanya dinyayikan oleh anak-anak Ketika bermain dan bersosialisasi dengan lingkungannya atau untuk sekedar hiburan semata. Tembang dolanan merupakan karya seni yang sangat menarik karena terkandung makna yang tersirat didalamnya yaitu berisi pesan-pesan moral sebagai pembentukan karakter baik bagi anak bangsa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menstimulasi anak usia dini melalui literasi budaya dan kewargaan melalui tembang Dolanan Jawa seperti Tembang Padhang Bulan dan Cublak-cublak suweng di RA Baitul Muttaqien Selomerto dapat mencakup seluruh aspek perkembangan anak usia dini meliputi: aspek nilai agama-moral, sosial emosional, kognitif, Bahasa, fisik motorik, dan seni. Pengamatan di RA Baitul Munntaqien bisa memberikan rangsangan berupa media literasi yang tepat bagi anak untuk melakukan kegiatan literasi sehingga meningkatkan kemampuan literasinya sekaligus menanamkan sejak dini kecintaan anak terhadap budaya yang ada di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Deti Nudiati, Elih Sudiapermana (2020) Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling* Vol 3, No 1, pp 34-40. Hal 36-37
- Pratiwi, Eflinnida Nurul Komaril Asyarotin. Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasimillennialdi Indonesia (2019) *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* Vol 7, No.1 hal 68
- Verbena ayuningsih Purbasari dkk (2020) *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21*. Yogyakarta. UNY Press. Hal 221

- I nengah Sueca (2021) Literasi Dasar: Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa. Bali. Nilacakra. hal 150
- Maryaeni (2009) Kajian Tembang Dolanan dan Implikasinya dalam Pendidikan Budi Pekerti Anak Bangsa pada Pendidikan Dasar dan Menengah. JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN, VOLUME 16, NOMOR 2, OKTOBER. Hal 189-190
- Nugrahani Farida (2021) Reaktualisasi tembang dolan jawa dalam rangka pembentukan karakter bangsa (kajian semiotik). Jurnal kajian linguistic dan sastra. Vol 24. No 1 Hal 58- 68
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. 2017. Gerakan literasi nasional. Jakarta. Tim GLN Kemendikbud.
- Ashofah dkk.pembentukan karakter siswa paud melalui tembang dolanan kelurahan meteseh,kecamatan tembelang, kota semarang
- Ana rosmiati. 2014. tehnik stimulasi dalam pembentukan karakter anak usia dini melalui lirik lagu dolanan. Jurnal rosital.vol.1.
- Ulfah Maria. 2022. Implementasi Literasi Budaya Melalui Lagu Dolanan Anak Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Di MI Nu Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus. Skripsi IAIN Kudus.